

SKRIPSI

DAMPAK PENERAPAN *LOCKDOWN* TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Disusun Oleh:

DWI SINTYA PRIHATIN
175210341

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DWI SINTYA PRIHATIN
NPM : 175210341
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : DAMPAK PENERAPAN LOCKDOWN TERHADAP PERGERAKAN
HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Dekan

Ketua Program Studi



(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Sintya Prihatin
NPM : 175210341
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Penelitian : Dampak Penerapan *Lockdown* Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Negara di ASEAN
Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si
Dengan Perincian Sebagai Berikut

No	Tanggal	Catatan	Berita acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	17-12-2020	X	- Jurnal dan penelitian terdahulu	f f f f f
2.	28-12-2020	X	- ACC ujian seminar proposal	
3.	12-06-2021	X	- Tambah data - Grafik pada Bab V	
4.	24-06-2021	X	- Revisi grafik - Revisi analisis data	
5.	28-06-2021	X	- ACC ujian seminar hasil	

Pekanbaru, _____ 2021

Wakil Dekan I



(Dr. Elyan Sastraningsih, SE., M.Si)

Catatan :

1. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing.
2. Saran dan Koreksi dari Pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh Pembimbing.

3. Setelah Skripsi disetujui (ACC) oleh kedua Pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Pembantu Dekan I.
4. Kartu Kendali Bimbingan yang Asli yang telah ditandatangani oleh Pembantu Dekan I diserahkan kepada Ketua/Sekr. Jurusan dan Copiannya dilampirkan pada Skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 703/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 12 Juli 2021, Maka pada Hari Selasa 13 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Dwi Sintya Prihatin |
| 2. N P M | : 175210341 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Dampak Penerapan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Negara di Asean. |
| 5. Tanggal ujian | : 13 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 79 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

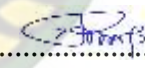
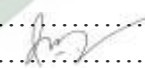

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Restu Hayati, SE., M.Si
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

()
()
()

Notulen

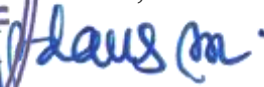
1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 13 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

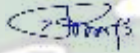
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

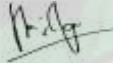
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dwi Sintya Prihatin
NPM : 175210341
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Dampak Penerapan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Negara di Asean.
Hari/Tanggal : Selasa 13 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Restu Hayati, SE., M.Si		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

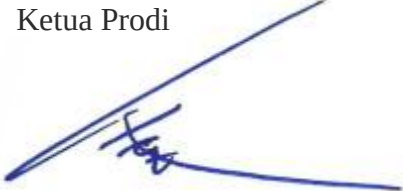
- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 80) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 13 Juli 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 703 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Dwi Sintya Prihatin
- N P M : 175210341
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul Skripsi : Dampak Penerapan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Negara di Asean.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Juli 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

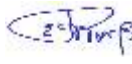
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dwi Sintya Prihatin
NPM : 175210341
Judul Proposal : Pengaruh Kebijakan WFH Terhadap Pergerakan Harga Saham Nasional Pada Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 05 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

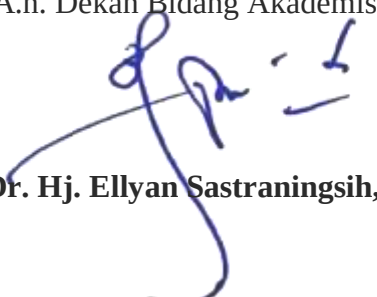
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

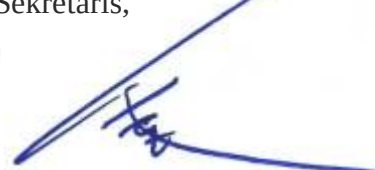
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 05 Maret 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1538/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 5 November 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa Yang Dibimbing Adalah:
N A M A : Dwi Sintya Prihatin
N P M : 175210341
Jusan/Jenang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Wfh Terhadap Pergerakan Harga Saham Nasional (Studi Kasus Pada Indeks Saham Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
3. Tugas Pembimbing Adalah Berpedoman Kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 6 November 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DWI SINTYA PRIHATIN
NPM : 175210341
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PENERAPAN LOCKDOWN TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINI R, M.Si

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **29%** (dua puluh sembilan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Sintya Prihatin
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Juni 1998
NPM : 175210341
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Dampak Penerapan *Lockdown* Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Negara di ASEAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar dan murni dari hasil saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisan sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah Universitas Islam Riau. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut baik disengaja atau tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan plagiat saya bersedia menerima konsekuensi dari pihak Fakultas maupun pihak Universitas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan



Dwi Sintya Prihatin

NPM : 175210341

ABSTRAK

DAMPAK PENERAPAN *LOCKDOWN* TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN

DWI SINTYA PRIHATIN

175210341

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham pada negara di ASEAN. Metode penelitian yang digunakan yaitu *event study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Negara yang menjadi anggota ASEAN dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 8 negara ASEAN antara lain Kamboja, Myanmar, Thailand, Vietnam, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian uji normalitas dan uji *paired t-test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham CSX (Kamboja), MYANPIX (Myanmar), SET (Thailand), FTSE (Vietnam), JKSE (Indonesia), KLCI (Malaysia), STE (Singapura) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham PSE (Filipina) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Kata Kunci: *lockdown*, harga saham, ASEAN, covid-19.

ABSTRACT**IMPACT OF LOCKDOWN IMPLEMENTATION ON STOCK PRICE
MOVEMENT IN COUNTRIES IN ASEAN****DWI SINTYA PRIHATIN**

175210341

The purpose of this study was to determine the impact of the implementation of lockdown on stock price movements in countries in ASEAN. The population in this study is all countries that are members of ASEAN, by using a purposive sampling technique so that the number of samples in this study were 8 ASEAN countries, including Cambodia, Myanmar, Thailand, Vietnam, the Philippines, Indonesia, Malaysia, and Singapore. The analysis was first carried out by conducting a descriptive statistical test, then testing for normality and testing performed by paired t-test or Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that there are significant differences in the CSX (Cambodia), MYANPIX (Myanmar), SET (Thailand), FTSE (Vietnam), JKSE (Indonesia), KLCI (Malaysia), STE (Singapore) stock index before and after the implementation of the lockdown policy during the COVID-19 pandemic in 2020. There is no significant difference in the PSE (Philippines) stock index before and after the implementation of the lockdown policy during the 2020 covid-19 pandemic.

Keywords: lockdown, stock price, ASEAN, Covid-19.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi`alamin, puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT, atas berkat nikmat, anugrah dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“DAMPAK PENERAPAN LOCKDOWN TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN”** dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah ditargetkan. Shalawat beserta salam senantiasa terucap kepada sang pahlawan hak dan perubah peradaban, Rasulullah Muhammad SAW, karena perjuangan beliau lah kita dapat menikmati hidup dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan pengajuan teknologi pada saat ini.

Selanjutnya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, serta motivasi yang diberikan beberapa pihak, hingga mendorong penulis dalam mengerjakannya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada saya sebagai penulis memiliki kemampuan untuk berpikir dan senantiasa memberikan kesehatan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya, bapak Matrum dan ibu Sumarni yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, perlindungan, serta kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,Ak.,CA

4. Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau Abd Razak Jer. SE.,Msi
5. Dosen Pembimbing ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si yang telah membimbing dan memberi arahan kepada saya sebagai penulis dalam penyelesaian skripsi ini tepat waktu.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
7. Sahabat saya Mutiara, S.E yang telah menjadi teman sejak awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini serta Nurul Hasanah, S.E, Novita Ambarwati, S.E dan Sarani Simbolon, S.E yang juga selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

DWI SINTYA PRIHATIN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.2.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.2.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pasar Modal	8
2.1.2 Harga Saham.....	11
2.1.3 Pasar Modal di ASEAN.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Penelitian	26
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.7.2 Analisis Data.....	30
3.8 Sistematika Penulisan	32
BAB IV	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Cambodia Securities Exchange	33
4.1.2 Yangon Stock Exchange.....	34
4.1.3 Stock Exchange of Thailand.....	34
4.1.4 Financial Times Stock Exchange	34
4.1.5 Philipines Stock Exchange	34
4.1.6 Jakarta Stock Exchange Composite.....	34
4.1.7 Kuala Lumpur Composite Index	35
4.1.8 Singapore Stock Quote	35
BAB V.....	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.1 Pergerakan Harga Saham ASEAN	36
5.2 Hasil Analisis Data.....	53
5.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	54
5.2.3 Hasil Uji Paired Sample t-Test	69
5.2.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank	72
BAB VI.....	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian	28
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1	Daftar Negara yang Menjadi Sampel Penelitian	34
Tabel 5.1	Statistik Deskriptif CSX Indexs	54
Tabel 5.2	Statistik Deskriptif MYANPIX Indexs.....	55
Tabel 5.3	Statistik Deskriptif SET Indexs	56
Tabel 5.4	Statistik Deskriptif FTSE Indexs.....	57
Tabel 5.5	Statistik Deskriptif PSE Indexs	58
Tabel 5.6	Statistik Deskriptif JKSE Indexs	59
Tabel 5.7	Statistik Deskriptif KLCI Indexs.....	60
Tabel 5.8	Statistik Deskriptif STE Indexs	61
Tabel 5.9	Uji Normalitas CSX.....	63
Tabel 5.10	Uji Normalitas MYANPIX.....	64
Tabel 5.12	Uji Normalitas SET	65
Tabel 5.12	Uji Normalitas FTSE	66
Tabel 5.13	Uji Normalitas PSE	67
Tabel 5.14	Uji Normalitas JKSE	68
Tabel 5.15	Uji Normalitas KLCI	69
Tabel 5.16	Uji Normalitas STE	70
Tabel 5.17	<i>Paired T-Test</i> CSX	71
Tabel 5.18	<i>Paired T-Test</i> MYANPIX	71
Tabel 5.19	<i>Paired T-Test</i> FTSE.....	72
Tabel 5.20	<i>Paired T-Test</i> JKSE.....	73
Tabel 5.21	<i>Paired T-Test</i> STE	73
Tabel 5.22	<i>Wilcoxon Signed Rank</i> SET	74
Tabel 5.23	<i>Wilcoxon Signed Rank</i> PSE	75
Tabel 5.24	<i>Wilcoxon Signed Rank</i> KLCI	75
Tabel 5.25	Hasil Penelitian.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Performa Indeks Saham Negara ASEAN Pasca Covid-19.....	2
Gambar 1.2	Perkembangan Harian IHSG (YtD).....	4
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 5.1	Pergerakan Saham CSX.....	38
Gambar 5.2	Pergerakan Saham MYANPIX.....	39
Gambar 5.3	Pergerakan Saham SET	41
Gambar 5.4	Pergerakan Saham FTSE	43
Gambar 5.5	Pergerakan Saham PSE	45
Gambar 5.6	Pergerakan Saham JKSE	46
Gambar 5.7	Pergerakan Saham KLCI.....	49
Gambar 5.8	Pergerakan Saham STE	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Masing-masing Indeks Saham
- Lampiran 2. Indeks Saham Kamboja
- Lampiran 3. Indeks Saham Myanmar
- Lampiran 4. Indeks Saham Thailand
- Lampiran 5. Indeks Saham Vietnam
- Lampiran 6. Indeks Saham Filipina
- Lampiran 7. Indeks Saham Indonesia
- Lampiran 8. Indeks Saham Malaysia
- Lampiran 9. Indeks Saham Singapura
- Lampiran 10. Hasil Perhitungan Statistik dengan SPSS
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai pertama kali harus memutuskan lockdown demi untuk menghambat laju penyebaran virus.

Dengan adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan tetapi juga tentu pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi yang disebabkan wabah ini sudah terasa terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Pandemi ini merupakan peristiwa yang tidak bisa dihindari begitupun dengan Negara Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona telah membawa dampak bagi bursa saham (Pratomo, 2020).

Sejak awal Maret 2020, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Mulai dari membatasi hubungan sosial (*social distancing*), pemerintah juga telah menghimbau untuk bekerja di rumah (*Work From Home*). Dengan adanya perkembangan penyebaran virus tersebut Presiden Joko Widodo secara resmi tanggal 15 Maret 2020 mengeluarkan himbauan untuk

seluruh instansi negeri dan swasta menghindari kontak dekat dan kerumunan, kemudian bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Hal tersebut agar penyebaran virus dapat dibatasi namun masyarakat yang dirumah juga tetap produktif.

Sebuah survei literatur yang diusulkan oleh Goodall J.W. Resources Lett (2020) menunjukkan bahwa Pertimbangan sepenuhnya dampak ekonomi dari bencana alam (seperti perang, perubahan iklim, atau bencana lokal), dan ditekankan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi dan dapat menyebabkan kerugian ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perlambatan ini sudah terlihat pada kasus beberapa negara yang memasuki resesi. Pada kuartal II 2020, produk domestik bruto (PDB) mengalami pertumbuhan negatif, seperti Singapura. Sentimen negatif dari kebijakan tersebut telah menyebabkan reaksi pasar yang berlebihan sehingga adanya perubahan pada performa indeks bursa saham di negara-negara anggota ASEAN tahun 2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dengan grafik berikut:

Gambar 1. Performa Indeks Saham Negara ASEAN Pasca Covid-19

Performa Indeks Bursa Saham Negara Anggota ASEAN Tahun 2020

Sumber: Data index bursa saham negara masing-masing sampel hingga 30 Agustus 2020

© Lifepal.co.id

Negara	Indeks	Tertinggi	Saat Ini	Pergerakan di 2020	Kasus Covid-19
Malaysia	KLSE	1603,75	1530,02	-3,86%	9.317
Myanmar	YSX	485,18	429,83	-5,90%	749
Vietnam	VNI	991,46	891,73	-7,93%	1.040
Kamboja	CSX	802,2	663,66	-9,30%	273
Filipina	PSE	177,9	154	-12,00%	213.131
Indonesia	IHSC	6291,66	5311,4	-15,36%	169.195
Thailand	SETI	1600,48	1307,46	-17,28%	3.411
Laos	LSE	710,92	576,47	-18,91%	22
Singapore	STI	3281,03	2538,55	-22,03%	56.717

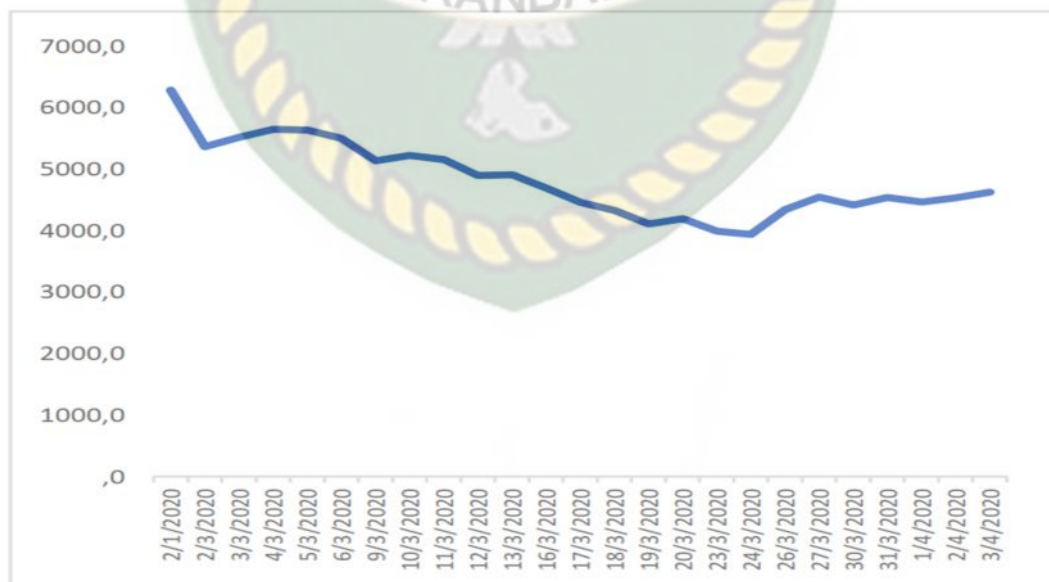
Berdasarkan gambar di atas, kinerja rata-rata dari seluruh indeks Dari Januari hingga 30 Agustus 2020, pangsa negara-negara ASEAN adalah -12,51%. Dapat dikatakan tidak ada satupun indeks saham negara anggota ASEAN yang menunjukkan tren positif dalam delapan bulan terakhir. Hingga kini, tercatat empat negara di kawasan ASEAN, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand, resmi memasuki ambang resesi pada kuartal II-2020. Kontraksi ekonomi di keempat negara tersebut akibat pandemi virus corona atau serangan Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 (Barus, 2020).

Bursa saham Indonesia (IHSG) bergerak menunjukkan arah tren ke arah yang positif. Berdasarkan riset sebelumnya, hingga 13 Juli 2020, kinerja IHSG paling buruk di antara bursa-bursa Asia Tenggara lainnya. Tercatat, hingga 13 Juli 2020, kisaran perubahan IHSG dari awal tahun sebesar -19,46%, yang membuat kinerja IHSG terlemah di antara bursa-bursa Asia Tenggara lainnya. Menurut data terakhir per 30 Agustus 2020, IHSG saat ini berada di peringkat 6, dengan

penurunan sebesar -15,36% sejak awal tahun 2020. Akibat pelemahan ekonomi di Singapura, kinerja Straits Times Index di Bursa Efek Singapura merosot tajam, dan sejauh ini merupakan yang terlemah di ASEAN. Menurut catatan, sejak awal tahun 2020 hingga 30 Agustus 2020, Indeks Straits Times turun sebanyak 22,03%.

Data penelitian menunjukkan bahwa Bursa Malaysia berkinerja terbaik di antara negara-negara ASEAN lainnya, tetapi masih mengalami pertumbuhan negatif. Dari Januari 2020 hingga 30 Agustus 2020, kinerja Bursa Malaysia hanya -3,86%. Selain itu, untuk perkembangan indeks saham Indonesia melalui IHSG, BEI mencatat gejolak di pasar saham Indonesia telah mereda. Hal ini ditunjukkan oleh kembalinya investor ke pasar keuangan Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.2 Perkembangan Harian IHSG (YtD)



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan statistik di atas, sejak 30 Maret hingga 2 April 2020, pasar keuangan domestik melakukan pembelian bersih sebesar 3,28 triliun, dengan pembelian utama SBN. *Inflow* dari SUN mencapai Rp 4,09 triliun, sedangkan pasar saham masih mencatatkan *outflow* sebesar Rp 820 miliar. Meski perdagangan sempat terhenti pada 30 Maret 2020, namun IHSG pada hari perdagangan terakhir ditutup menguat dibandingkan pekan sebelumnya. Pada Jumat, 3 April 2020, IHSG ditutup pada level 4.623,4. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan yang diambil pemerintah dalam menyikapi Covid-19.

Penelitian mengenai dampak penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham telah diteliti oleh beberapa para ahli dengan *scope* yang berbeda-beda dan dengan hasil penelitian yang berbeda pula sehingga dapat menimbulkan *gap research* pada penelitian ini dan juga sebagai salah satu alasan mengapa penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Sebagaimana penelitian oleh Octavera dan Rahadi (2021) yang meneliti tentang reaksi pasar modal di Asia Tenggara terhadap pandemi covid-19 dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan angka terinfeksi COVID-19 terbukti secara signifikan mempengaruhi perubahan indeks. Respon pasar terkait hal tersebut bergerak kearah negatif. Sementara pengukuran terhadap pengaruh angka meninggal dunia akibat COVID-19 tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi perubahan indeks pasar saham gabungan.

Kemudian, penelitian oleh Darmayanti, Mildawati dan Susilowati (2020) yang meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap perubahan harga dan *return* saham yang mana dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa harga saham

mengalami perubahan signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman tersebut karena nilai sig. Return saham $0,946 > 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas jasa atau produk yang diperjualbelikan perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang secara teoritis berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan menjadikan penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti kandungan informasi lebih lanjut lagi. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti khususnya dalam sektor negara-negara kawasan ASEAN dikarenakan dengan diberlakukan *lockdown*, perusahaan terbatas dalam melakukan kegiatan operasional, produksi menurun, rantai pasokan global terganggu hingga permintaan melemah, Perputaran roda perekonomian pun terseret. Mengingat kebijakan masing-masing negara berbeda-beda sehingga penting untuk diteliti pengaruh *lockdown* terhadap negara di ASEAN. Berdasarkan pada latar belakang dan *gap research* yang ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **“DAMPAK PENERAPAN *LOCKDOWN* TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA NEGARA DI ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan *lockdown* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada negara-negara di ASEAN?

1.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham pada negara-negara di ASEAN.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham, khususnya di negara-negara ASEAN.

b. Bagi Negara di Asia Tenggara

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan mengenai pengaruh penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai relevansi di masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal, pengertian pasar modal secara keseluruhan adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank umum dan semua perantara. Sektor, dan Nilai Luar Biasa Dalam arti sempit, pasar modal adalah tempat fisik di mana penjualan dan transaksi efek diselenggarakan atau disebut bursa efek. Pasar modal adalah pertemuan antara penawaran dan permintaan sekuritas. Di tempat ini para pelaku pasar, perorangan atau badan usaha yang kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi pada surat berharga yang disediakan oleh emiten (Sunariyah, 2011:5).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2), pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, antara lain surat utang, saham, reksa dana, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun nstitusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi,

dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait keuangan lainnya. Jadi disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan untuk tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

2.1.1.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008:38) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal. Adapaun faktor tersebut dibagi ke dalam faktor–faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, penciptaan, penjualan semacam pengiklanan, rincian kontrak, pergantian harga, penarikan produk baru, laporan penciptaan, laporan keamanan produk, serta laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), semacam pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas serta hutang.
 - c. Pengumuman tubuh direksi manajemen (*management board of director announcements*) semacam pergantian serta pergantian direktur, manajemen, serta struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, semacam laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisian serta diakuisisi.

- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), semacam melaksanakan perluasan pabrik, pengembangan studi serta penutupan usaha yang lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), semacam negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan serta yang lain.
- g. Pengumuman laporan keuangan industri, semacam peramalan laba saat sebelum akhir tahun fiskal serta sehabis akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), serta lain- lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah semacam pergantian suku bunga tabungan serta deposito, kurs valuta asing, inflasi, dan bermacam regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*sah announcements*), semacam tuntutan karyawan terhadap industri ataupun terhadap manajernya serta tuntutan industri terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), semacam laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume ataupun harga saham perdagangan, pembatasan/ penundaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negara serta fluktuasi nilai ubah pula ialah aspek yang mempengaruhi signifikan pada terbentuknya pergerakan harga saham di bursa dampak sesuatu negeri.
- e. Bermacam isu baik dari dalam serta luar negara.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Bagian dari dampak yang sangat banyak diperdagangkan pada pasar modal merupakan saham. Saham ialah wujud kepemilikan terhadap sesuatu industri. Definisi bagi Sunariyah (2011) yang diartikan dengan saham merupakan pesan berharga yang dikeluarkan oleh suatu industri yang berupa Perseroan Terbatas (PT) ataupun yang biasa diucap emiten. Saham melaporkan kalau owner saham tersebut merupakan pula owner sebagian dari industri tersebut.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2007), saham dapat dibedakan menjadi:

1) Berdasarkan cara pengalihannya

a) Saham atas unjuk (*Bearer stock*)

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan kepemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada

orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

b) Saham atas nama (*Registered stock*)

Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

2) Berdasarkan manfaatnya

a) Saham biasa (*Common stock*)

Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.

b) Saham preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain. Kelebihan saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang cukup besar, bergantung kepada perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Di samping mendapatkan penghasilan dari dividen, pemilik saham biasanya juga memperoleh keuntungan dari capital

gain. Adapun karakteristik saham biasa yaitu:

- i. Saham biasa tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap dan pasti. Pendapatan investasi saham dapat berupa dividen dan capital gain. Pembayaran dividen kepada investor bergantung pada kebutuhan manajemen perusahaan yang menyangkut kondisi dan rencana perusahaan di masa yang akan datang.
- ii. Pemilik saham biasa mempunyai hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu perusahaan. Hak suara yang dimiliki pemegang saham adalah sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian setiap pembelian saham dapat berperan untuk menentukan masa depan perusahaan.
- iii. Saham biasa tidak memiliki masa jatuh tempo tertentu. Dengan demikian emiten tidak perlu berkewajiban untuk membayar kembali harga pembelian saham yang telah diterbitkannya. Berbeda dengan obligasi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan baik itu berupa bunga atau nominalnya.

2.1.2.3 Macam-Macam Nilai Saham

Saham yang diperdagangkan di bursa memiliki nilai pasar dan nilai-nilai lainnya, terdapat empat konsep yang memberikan makna yang

berbeda menurut Helfert (2000), yaitu:

- 1) Nilai pari atau nilai nominal (*par value/face value*), yaitu merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham tersebut.
- 2) Nilai buku (*book value*) menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham dilikuidasi.
- 3) Nilai intrinsik (*fair value*) adalah nilai saham yang menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.
- 4) Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar modal.

Harga dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi. Analisis harga saham ditunjukkan untuk menilai nilai *intrinsic* (NI) suatu saham dan membandingkannya dengan nilai pasar saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Helfert (2000) sebagai berikut:

- 1) Apabila $NI > \text{nilai pasar}$, maka harga saham terlalu rendah (*undervalue*). Jika seseorang telah memiliki saham sebaiknya tidak dijual karena akan mendapat *capital loss* atau mempertahankan saham yang dimilikinya.
- 2) Apabila $NI < \text{nilai pasar}$, maka harga saham lebih besar

(*overvalue*), jika investor menjual sahamnya pada saat ini maka akan mendapat *capital gain*.

- 3) Apabila $NI = \text{nilai pasar}$, maka harga saham wajar dan berada pada kondisi keseimbangan.

Dalam hal ini setiap investor harus mampu memperkirakan berapa dan kapan manfaat yang diharapkan akan diterima dan manfaat tersebut di *present value* kan dengan tingkat suku bunga yang layak. Tingkat suku bunga ini harus memperlihatkan *risk free rate* (tingkat suku bunga bebas risiko) premi atas risiko.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebagai salah satu instrument ekonomi, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor (Weston dan Brigham, 2001) sebagai berikut:

- 1) Proyek laba per lembar saham saat diperoleh laba
- 2) Tingkat resiko dari proyeksi laba
- 3) Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas
- 4) Kebijakan pembagian deviden

2.1.3 Pasar Modal di ASEAN

2.1.3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu

tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Definisi ini menyiratkan bahwa pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek yang dimiliki. Pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Bursa efek merupakan bentuk fisik dari pasar modal. Pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritas tersebut telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1994).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditentukan Menteri Keuangan (Tandelilin, 2010).

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2002). Orang yang melakukan investasi disebut dengan investor. Tujuan dari investasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan

investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut (Tandelilin, 2010):

1. Investor ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Investor ingin mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu. Pada proses investasi, hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko investasi. Hubungan antara *return* harapan dan risiko investasi merupakan hubungan yang searah dan *linier*. Artinya semakin besar *return* harapan semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

2.1.3.2 Instrumen Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:45-46) Bentuk Instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa:

1. Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya, DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum. Saham perefren (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian. Tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami

kesulitan. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba bagian dari saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

2. Obligasi

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

3. Bukti Right

Bukti Right adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Pada umumnya, *strike price* dari bukti *right* berada dibawah harga pasar saat diterbitkan. Sementara jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari 6 bulan sejak diterbitkan sudah harus

dilaksanakan. Apabila pemegang saham lama yang menerima bukti *right* tidak mampu atau tidak berniat menukarkan bukti *right* dengan saham, maka bukti *right* tersebut dapat dijual di Bursa efek melalui *broker efek* . apabila pemegang bukti *right* lalai menukarkannya dengan saham dan waktu penukaran sudah kadaluwarsa, maka bukti *right* tersebut tidak berharga lagi, atau pemegang bukti *right* akan menerima rugi.

4. Bukti Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi. Harga tertentu berarti harganya sudah ditetapkan di muka sebesar di atas harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti setelah 6 bulan, atau dapat setelah 3 tahun, 5 tahun atau 10 tahun. Pemegang waran tidak akan menderita kerugian apapun seandainya waran tidak bisa dilaksanakan. Pada saat harga melebihi *strike price* waran, maka waran sudah saatnya ditukar dengan saham. Namun pemegang waran masih dapat menunggu sampai harga saham mencapai tingkat tertinggi sepanjang waktu berlakunya belum kadaluwarsa. Apabila pemegang waran tidak ingin menebusnya, maka waran itu dapat dijual di Bursa Efek melalui broker efek. Apabila waktu untuk mendapatkannya sudah kadaluwarsa dan pemegang waran lalai menebusnya, maka waran tersebut akan menjadi kertas yang tidak bernilai

lagi. Produk turunan atau biasa disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi. Indeks saham dan Indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti right dan waran, indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka. Mekanisme perdagangan produk *derivative* ini dilakukan secara *future* dan *option*.

2.1.4 *Event Study*

2.1.4.1 Defenisi *Event Study*

Studi peristiwa (*event study*) atau disebut juga analisis residual (*residual analysis*) atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*) atau pengujian reaksi pasar (*market reaction test*). Bowman (1983) dalam Jogiyanto (2010:4) mendefinisikan studi peristiwa sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu suatu kejadian atau pengumuman informasi

2.1.4.2 Alasan Melakukan Studi Peristiwa

Beberapa alasan untuk melakukan studi peristiwa menurut Jogiyanto (2010) adalah:

1. Studi peristiwa digunakan menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Dibandingkan dengan laba akuntansi, harga saham dipandang lebih dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dari perusahaan. McWilliams dan Siegel (1997) berargumentasi bahwa harga-harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan, karena merefleksikan nilai dari aliran-aliran kas masa depan dan semua informasi yang relevan.
2. Studi peristiwa digunakan karena juga dapat mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi.
3. Kemudahan mendapatkan data dalam melakukan studi peristiwa. Data yang digunakan hanya berupa tanggal peristiwa dan harga-harga saham perusahaan bersangkutan dan indeks pasar (untuk mengukur return pasar).

2.1.4.3 Tipe Studi Peristiwa

Penelitian studi peristiwa digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

1. Kandungan Informasi

Studi peristiwa kategori ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu peristiwa. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya abnormal return.

2. Efisiensi Pasar (*Market Efficiency*)

Studi peristiwa digunakan untuk menguji pasar efisien. Pengujian pasar efisien adalah lanjutan dari pengujian kandungan informasi yang ada. Jika pengujian kandungan informasi hanya menguji abnormal return sebagai reaksi pasar, pengujian pasar efisien meneruskan dengan menguji kecepatan reaksi pasar tersebut. Pasar dapat disebut efisien secara informasi jika suatu peristiwa atau informasi direaksi dengan penuh dan cepat oleh pasar.

3. Evaluasi Model (*Model Evaluation*)

Evaluasi model adalah penelitian yang mengevaluasi model-model yang digunakan dalam studi peristiwa untuk menentukan model mana yang paling cocok dan sesuai untuk kondisi tertentu.

4. Penjelasan Metrik (*Metrik Explanation*)

Penelitian kategori tersebut penjelasan metrik menjelaskan penyebab reaksi pasar secara lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan abnormal return sebagai variabel dependen dan variabel penyebab, misalnya karakteristik perusahaan sebagai variabel dependen untuk menjelaskan untuk menjelaskan terjadinya abnormal return.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan yang terkait dengan judul penelitian penulis untuk mendukung judul penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	----------	---------------	------------------

1.	Matthew S. Yiu and Andrew Tsang (2021)	Impact of Covid-19 on ASEAN-5 Stock Markets	Indeks saham ASEAN-5	Dynamic panel regression models	Selama pandemic berlangsung, terdapat pengaruh signifikan dari indeks saham masing-masing pada ASEAN-5 jika ditinjau berdasarkan data per minggu selama periode pandemic berlangsung.
2.	HaiYue Liu, Aqsa Manzoor, CangYu Wang, Lei Zhang, dan Zaira Manzoor (2020)	The Covid-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response	Returns stock market indices	Fixed effect regression	Hasil penelitian menunjukkan negara-negara di Asia khususnya mengalami penurunan terhadap indeks sahamnya.
3.	Rifa'i (2020)	Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	• Variabel X (Peristiwa Pandemi Covid-19); • Variabel Y (Indeks Harga Saham Gabungan)	Analisis <i>Paired t-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan dengan probabilitas yang cukup tinggi pada peristiwa sebelum dan sesudah pandemi covid-19 tanggal 02 Maret 2020. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan IHSG

					antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
4.	Junaedi (2020)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)	• Variabel X (<i>Pandemi Covid-19</i>); • Variabel Y (ISHG)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan <i>social distancing</i> mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemic Covid-19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan News York.
5.	Nurmasari (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada	• Variabel X (<i>Covid-19</i>); • Variabel Y (Harga Saham dan Volume Transaksi)	Analisis <i>Paired t-Test</i>	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkan

		PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)			kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasinya $0,01 < 0,05$. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.
--	--	-------------------------------------	--	--	--

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan perumusan masalah, penulis mengemukakan hipotesis nya yaitu:

H0: Diduga penerapan *lockdown* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode 30 hari sebelum-saat-30 hari sesudah penetapan kebijakan pertama kali.

H1: Diduga penerapan *lockdown* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode 30 hari sebelum-saat-30 hari sesudah penetapan kebijakan pertama kali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *event study*. Menurut Henderson (1990) dalam Manurung dan Ira (2014), *event study* merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada reaksi signifikan dalam pasar *financial* terhadap kejadian yang dihipotesiskan dapat mempengaruhi harga saham dipasar.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan indeks saham gabungan pada negara-negara di Asia Tenggara.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Harga Saham	Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Data harga saham merupakan harga penutupan saham (<i>closing price</i>) tiap negara yang diperoleh dari data harian. Data didapat dari website Yahoo Finance dan Investing.com	Nominal

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Data dalam penelitian ini bersumber dari harga penutupan saham (closing price) tiap negara-negara di ASEAN.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan negara-negara di ASEAN yaitu sebanyak 10 negara. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono; 2013; 80).

Kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Negara yang terdaftar sebagai anggota ASEAN.
2. Data harga saham tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis dan dapat diunduh di website Yahoo Finance dan Investing.com

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 Negara. Adapun negara yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Negara	Kode Indeks	Tanggal Peresmian	Istilah Lockdown
1	Kamboja	CSX	16 April 2020	<i>National Lockdown</i>
2	Myanmar	MYANPIX	24 Maret 2020	<i>Community Lockdown</i>
3	Thailand	SETI	26 Maret 2020	<i>Lockdown National</i>
4	Vietnam	FTSE	1 April 2020	<i>Lockdown</i>
5	Filipina	PSE	12 Maret 2020	<i>Enhanced Community Quarantine (CQ)</i>
6	Indonesia	JSEC	15 Maret 2020	<i>Work From Home (WFH)</i>
7	Malaysia	KLCI	18 April 2020	<i>Movement Control Order (MCO)</i>
8	Singapura	STE	7 April 2020	<i>Lockdown Partial / Semi-Lockdown</i>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Seringkali kegagalan riset disebabkan oleh sulitnya mengumpul data (Suliyanto, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat, merekap, dan menggandakan data yang diakses melalui sumber-sumber data yang diperoleh dari internet yaitu pada website yahoo.finance dan investing.com. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang didapat dari dokumentasi ini masih sangat mentah, oleh karena itu untuk memperoleh informasi data harus diolah terlebih dahulu.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Analisis Data

Metode analisis menggunakan *Paired t-Test* yaitu sebuah sampel dengan objek yang sama namun perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Analisis ini diolah menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS. Namun, sebelum melakukan

pengujian *paired t-test* data terlebih dahulu harus terdistribusi normal, untuk itu perlu pengujian normalitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Paired t-Test

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($\text{Asymp.Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *wilcoxon signed rank* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Kerena merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji *wilcoxon* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uji *wilcoxon* sebagai pengganti uji *paired sample t-test* ketika data penelitian tidak berdistribusi normal adalah langkah yang paling tepat.

3.8 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penganalisaan dan juga pemecahan masalah seacara terperinci maka peneliti suatu rencana daftar isi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penulisan ini, hipotesis variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan data

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu negara-negara di ASEAN yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan 8 sampel negara ASEAN dengan masing-masing *stock exchange* nya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Negara yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Negara	Kode Indeks	Tanggal Peresmian	Istilah Lockdown
1	Kamboja	CSX	16 April 2020	<i>National Lockdown</i>
2	Myanmar	MYANPIX	24 Maret 2020	<i>Community Lockdown</i>
3	Thailand	SETI	26 Maret 2020	<i>Lockdown National</i>
4	Vietnam	FTSE	1 April 2020	<i>Lockdown</i>
5	Filipina	PSE	12 Maret 2020	<i>Enhanced Community Quarantine (CQ)</i>
6	Indonesia	JSEC	15 Maret 2020	<i>Work From Home (WFH)</i>
7	Malaysia	KLCI	18 April 2020	<i>Movement Control Order (MCO)</i>
8	Singapura	STE	7 April 2020	<i>Lockdown Partial / Semi-Lockdown</i>

4.1.1 Cambodia Securities Exchange

Cambodia Securities Exchange adalah bursa efek nasional negara Kamboja dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks CSX (*Cambodia Securities Exchange*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *National Lockdown* yang dimulai pada tanggal 16 April 2020.

4.1.2 Yangon Stock Exchange

Myanmar memiliki bursa saham dengan kode indeks MYANPIX (*Yangon Stock Exchange*) atau MYANPIX. Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Lockdown* yang dimulai pada tanggal 24 Maret 2020.

4.1.3 Stock Exchange of Thailand

Thailand dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks SET (*Stock Exchange of Thailand*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Lockdown National* yang dimulai pada tanggal 26 Maret 2020.

4.1.4 Financial Times Stock Exchange

Vietnam dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks FTSE (*Financial Times Stock Exchange*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Lockdown* yang dimulai pada tanggal 1 April 2020.

4.1.5 Philipines Stock Exchange

Filipina dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks PSE (*Philipines Stock Exchange*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Ehanced Community Quarantine* yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2020.

4.1.6 Jakarta Stock Exchange Composite

Indonesia dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks JKSE (*Jakarta Stock Exchange Composite*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Work From Home* yang dimulai pada tanggal 15 Maret 2020.

4.1.7 Kuala Lumpur Composite Index

Malaysia dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks KLCI (*Kuala Lumpur Composite Index*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Movement Control Order* yang dimulai pada tanggal 18 April 2020.

4.1.8 Singapore Stock Quote

Singapura dengan memiliki bursa saham dengan kode indeks STE (*Singapore Stock Quote*). Negara ini telah melakukan kebijakan *lockdown* dengan nama *Lockdown Partial* yang dimulai pada tanggal 7 April 2020.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang telah diolah sedemikian rupa untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu mengenai dampak penerapan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham di negara-negara ASEAN. Adapun pengujian data pada penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *paired t-test*. Adapun data yang digunakan yaitu data pergerakan saham terhitung dari 30 hari sebelum dan sesudah masing-masing negara melakukan kebijakan *lockdown*. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada masing-masing sub bab berikut.

5.1.1 Pergerakan Harga Saham ASEAN

Goodell J.W. Res. Lett (2020) menyajikan survei literatur yang komprehensif tentang dampak ekonomi yang disebabkan oleh bencana alam, seperti perang, perubahan iklim atau bencana lokal, dan menyoroti bahwa pandemi covid-19 ini menimbulkan perlambatan ekonomi dan dapat berakibat kepada kerusakan ekonomi secara global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perlambatan tersebut sudah terlihat dimana beberapa negara masuk dalam kondisi resesi, dimana pada kuartal II 2020 ini dengan tumbuh negatif, seperti Singapura, dan beberapa negara-negara di Asia pada umumnya.

Penelitian ini berupaya untuk melihat dampak yang terjadi di pasar saham khususnya di negara-negara ASEAN. Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan segera. Karena itu dimana semakin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru maka semakin efisien pasar tersebut. Respon pasar modal terhadap pandemik covid-19 mengarahkan pada beberapa kekhawatiran dan menimbulkan beberapa pertanyaan di kalangan investor dan analis. Terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa pemegang saham lebih meminati saham-saham perusahaan yang kurang rentan terhadap dampak pandemik (Capelle-Blancard & Desroziers, 2020).

Akan tetapi, Krugman (2020) menyatakan bahwa pasar modal bukanlah parameter yang akurat untuk menilai ekonomi. Dasar dari pernyataan ini bahwa pergerakan di pasar modal lebih kepada pengaruh psikologis dari para pelaku pasar sedangkan ekonomi itu sendiri berdiri pada asas kepentingan dan kebutuhan manusia. Sementara itu, Schiller & Malkiel (2020) telah meneliti mengenai perilaku tidak biasa di pasar modal dalam masa pandemi. Temuan mereka menunjukkan bahwa pergerakan tidak rasional yang terjadi di pasar tidak begitu nyata dan tidak dapat dinyatakan bahwasanya pasar tidak efisien.

Dampak yang terjadi di pasar modal dapat dilihat langsung melalui pergerakan indeksnya maupun dilihat *return* dan volatilitas saham. Dhaoui dan Khraief (2014) melakukan penelitian dengan melihat hubungan harga minyak dunia dengan *return* pasar dan volatilitas. Hasilnya menyebutkan bahwa fluktuasi

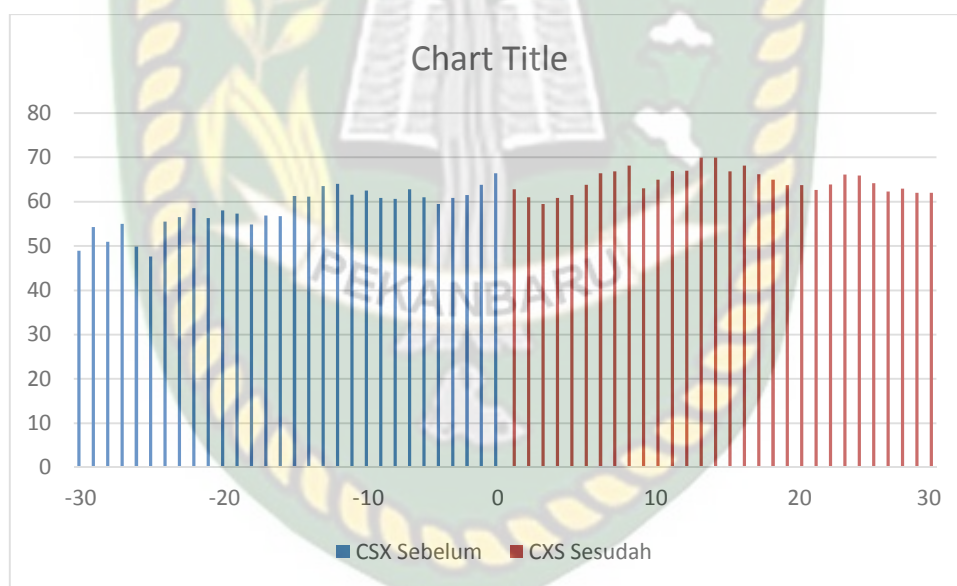
harga minyak dunia dan *return* pasar mempunyai hubungan negatif namun mempengaruhi peningkatan volatilitas *return* saham.

Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai pergerakan harga saham khususnya di negara ASEAN yang menjadi subjek selama periode penelitian ini yang cenderung mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

5.1.1.1 CSX (*Cambodia Securities Exchange*)

Gambar 5.1

Pergerakan Saham CSX



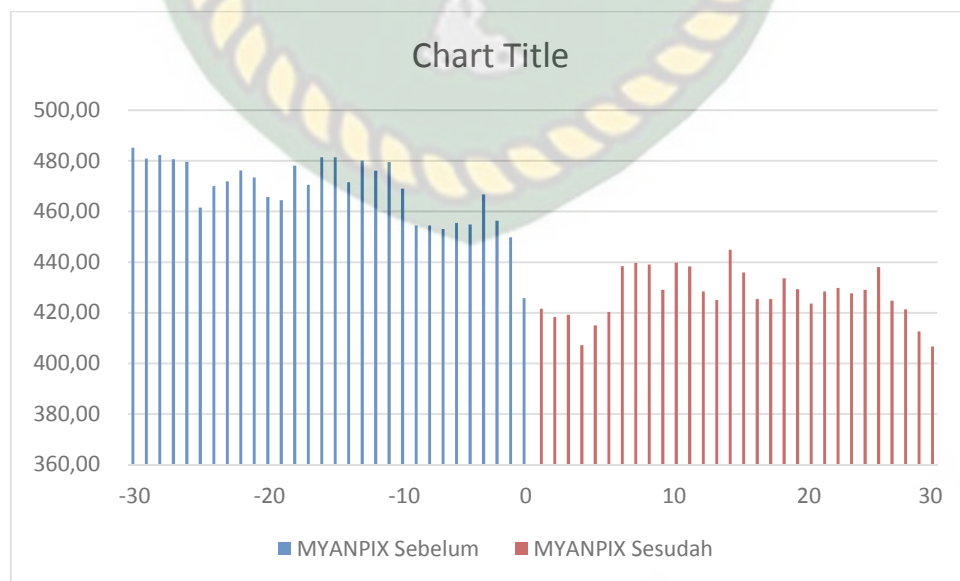
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Kamboja yaitu pada tanggal 16 April 2020 harga saham berada pada angka 48,93 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 62.77.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Kamboja memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Kamboja gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Kamboja tersebut.

Menurut Ashraf (2020), pasar saham merespons negatif terhadap *return* pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Thomas *et al.* (2020) yang menyimpulkan terjadi dampak negatif pengumuman kebijakan *lockdown* terhadap bursa saham CSX.

5.1.1.2 MYANPIX (Yangon Stock Exchange)

Gambar 5.2 Pergerakan Saham MYANPIX



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Myanmar yaitu pada tanggal 24 Maret 2020 harga saham berada pada angka 421,57 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 485,18.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Myanmar memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Myanmar gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Myanmar tersebut.

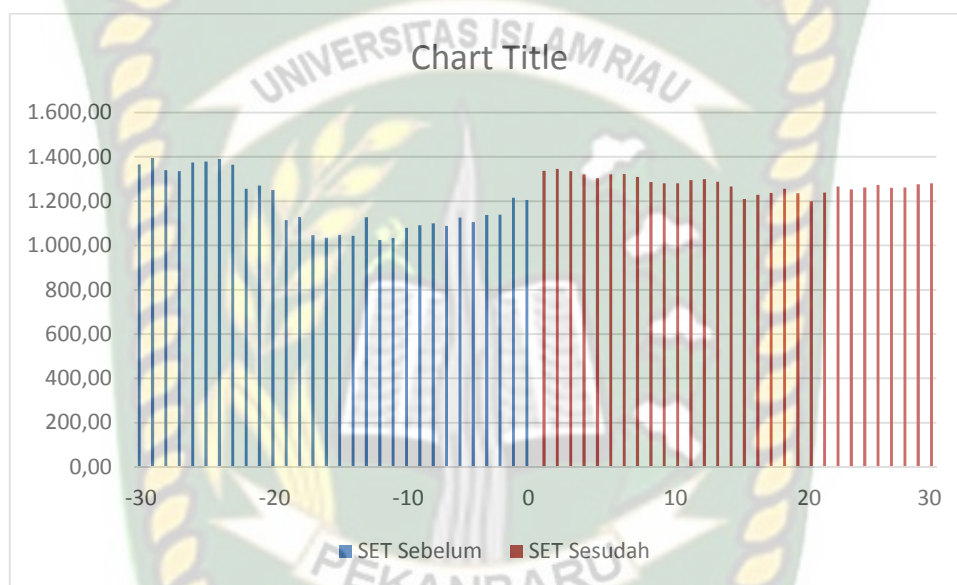
Menurut Ashraf (2020), pasar saham merespons negatif terhadap *return* pasar saham menurun karena jumlah kasus yang dikonfirmasi meningkat. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Thomas *et al.* (2020) yang menyimpulkan terjadi dampak negatif pengumuman kebijakan *lockdown* terhadap bursa saham YSX. Ditambah lagi dengan situasi politik teror yang terjadi di Negara Myanmar membuat bursa saham di negara tersebut fluktuatif.

Lebih lanjut, kisruh politik di Myanmar membuat perekonomian di negara tersebut semrawut. Sebagaimana yang diungkapkan Amanda (2021) melalui investor.co.id yang mengatakan bahwa di Myanmar telah terjadi kenaikan harga pada minyak sawit yang dilaporkan naik 20% di kota besar terutama Yangon, disusul juga dengan kenaikan harga sembako 4% dan juga berdampak terhadap

sektor ekonomi yang mana hal ini membuat sekuritas YSX mengalami penurunan yang fluktuatif.

5.1.1.3 SET (*Stock Exchange of Thailand*)

Gambar 5.3
Pergerakan Saham SET



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Thailand yaitu pada tanggal 26 Maret 2020 harga saham berada pada angka 1,337 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 1,366.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Thailand memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Thailand gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena

terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Thailand tersebut.

Sekitar THB 1.5 triliun atau 9.6% dari GDP Thailand telah disetujui pemerintah Thailand dalam penanganan pandemi Covid-19. Paket stimulus ini nantinya akan disalurkan untuk beberapa program seperti belanja kesehatan, bantuan dana langsung kepada para petani, buruh, dan pengusaha yang terkena dampak dari *Lockdown*, pinjaman lunak dan pengurangan pajak, serta untuk penurunan biaya listrik dan air.

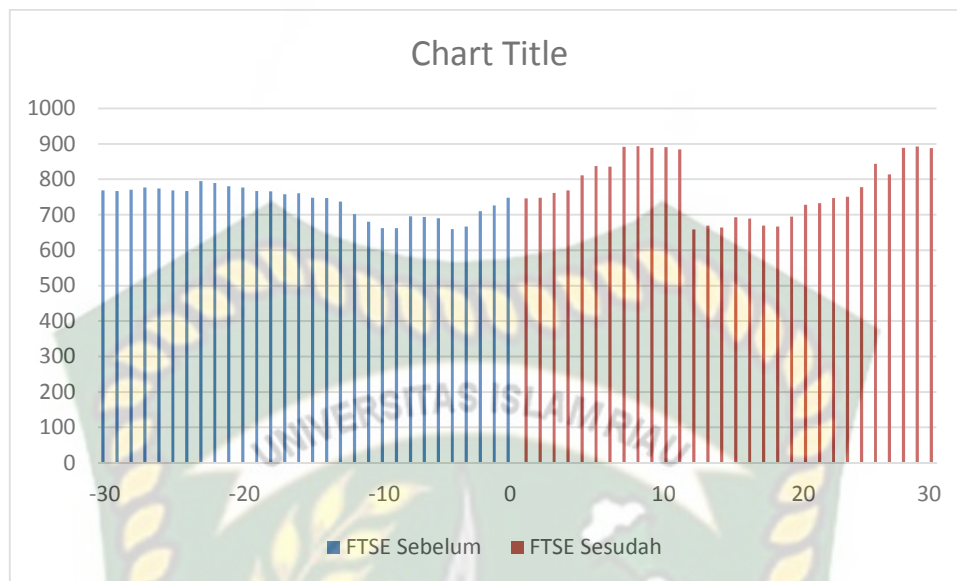
Suku bunga acuan juga dipangkas menjadi 0.5 % selama tahun 2020. Bantuan pada pinjaman kredit untuk UMKM yang tidak bermasalah juga telah dilakukan dengan cara membayarkan bunga selama enam bulan dan menjamin hingga 70% dari pinjaman ini. Selain itu dari pasar modal, *Bank of Thailand* melakukan kebijakan membeli obligasi pemerintah dalam rangka menjaga likuiditas pada pasar obligasi selama masa pandemi Covid-19.

Menurut para analis keuangan bahwa ekonomi Thailand bisa berkontraksi hingga 10 persen tahun ini akibat serangan Covid-19 gelombang kedua setelah pemerintah mencabut semua kebijakan karantina wilayah. Bank Dunia juga telah memperkirakan bahwa PDB Thailand akan menyusut 5 persen tahun ini karena penyebaran Covid-19, kekeringan, pertumbuhan upah yang stagnan, meningkatnya pengangguran dan kemiskinan.

5.1.1.4 FTSE (*Financial Times Stock Exchange*)

Gambar 5.4

Pergerakan Saham FTSE



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Vietnam yaitu pada tanggal 1 April 2020 harga saham berada pada angka 745,78 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 769,11.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Vietnam memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Vietnam gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Vietnam tersebut.

Pemerintah Vietnam berhasil dalam menerapkan kebijakan *lockdown* dengan masyarakat yang cukup taat aturan hingga pada tanggal 18 Juni 2020, Vietnam melaporkan tidak ada kasus kematian terkait COVID19. Kemudian

pelonggaran kebijakan *lockdown* dan *social distancing* sudah diberlakukan, sehingga untuk aktivitas masyarakat sudah berjalan menuju normal. Meski demikian, pemerintah Vietnam tetap melarang perjalanan internasional untuk menjaga penyebaran Covid-19 gelombang kedua.

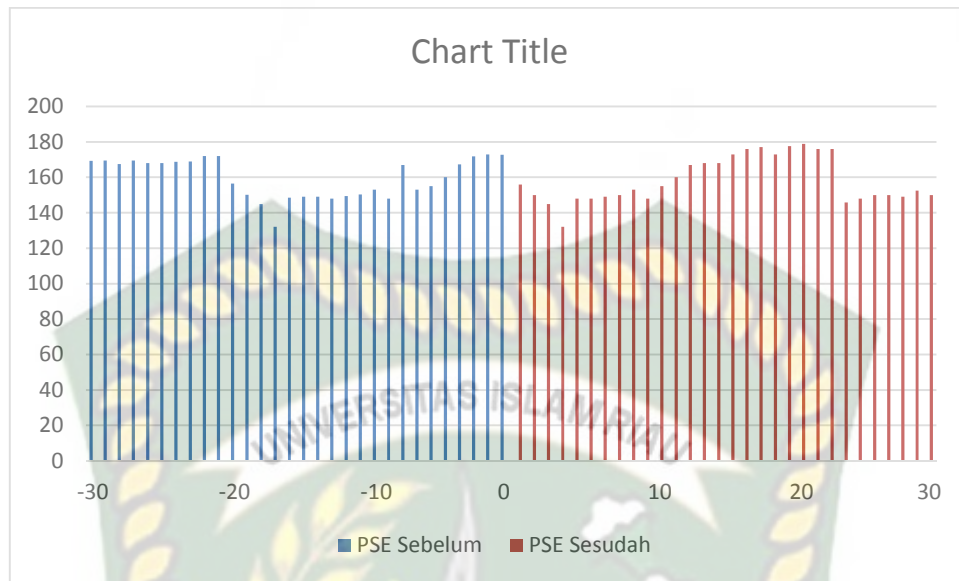
Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah Vietnam diantaranya berupa pengurangan pajak pada mobil yang diproduksi di dalam negeri, menurunkan biaya sewa tanah, serta upaya untuk menunda kenaikan gaji PNS. Selain itu, pemerintah juga akan memberikan bantuan dana tunai bagi masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

Selain kebijakan memangkas suku bunga acuan, *State Bank of Vietnam* (SBV) juga mengeluarkan pedoman untuk bank komersial dalam rangka penjadwalan ulang kredit. Pemerintah memberikan pinjaman tanpa bunga bagi perusahaan yang bisnisnya berhenti akibat kebijakan *lockdown* yang diberlakukan dalam upaya membayar gaji pegawainya.

Di sisi pasar uang, pemerintah akan berupaya untuk intervensi pasar dalam rangka menekan volatilitas nilai tukar uang.

5.1.1.5 PSE (*Philipines Stock Exchange*)

Gambar 5.5 Pergerakan Saham PSE



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Filipina yaitu pada tanggal 12 Maret 2020 harga saham berada pada angka 156 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 169,3.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Filipina memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Filipina gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Filipina tersebut.

Hingga tanggal 17 Juni 2020, Filipina telah mengeluarkan PHP 595.6 miliar paket *stimulus fiscal* atau setara dengan 3.1% dari PDB. Sehingga dari dana

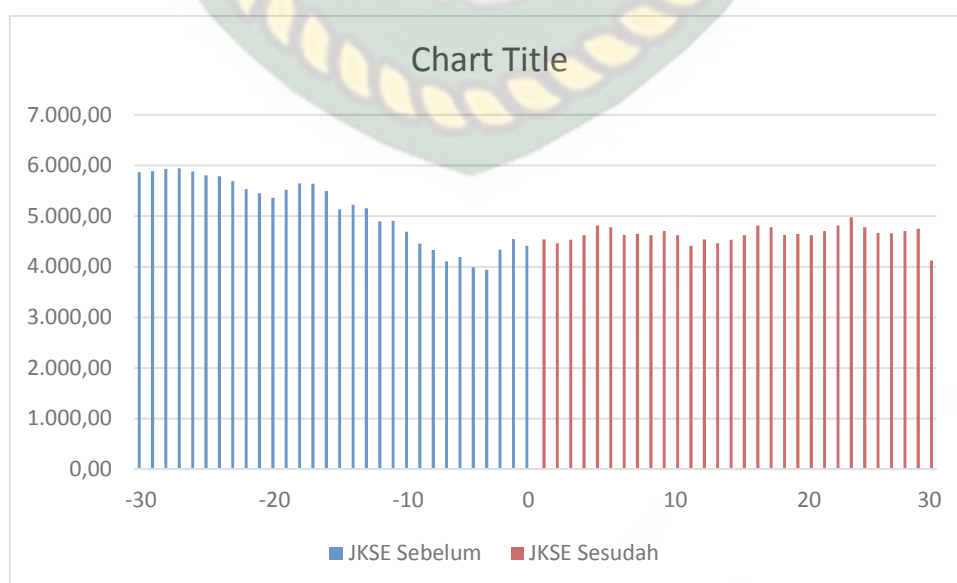
ini, sebanyak hampir 40% digunakan untuk memberikan dana tunai kepada 18 juta keluarga miskin dimana selama dua bulan dan tiap keluarga mendapat dana tunai sebesar 5000-8000 peso atau jika dirupiahkan sekitar Rp 1.4 juta – Rp 2.3 juta. Selain dana tunai, pemerintah Filipina juga telah membelanjakan anggarannya pada sektor kesehatan, bantuan sosial, serta dukungan/pelonggaran kebijakan pada sektor kredit terutama pada kredit UMKM di Bank komersial.

Bank Sentral Filipina Banko Sentral ng Pilipinas (BSP) juga memangkas suku bunga acuan sebanyak 125 bps dan menurunkan rasio giro wajib minimum pada bank. Tidak hanya itu, kebijakan lain yang dilakukan diantaranya adalah membeli obligasi pemerintah, memberikan kelonggaran pada aturan kepatuhan perbankan, serta melakukan relaksasi sementara pada perhitungan risiko pinjaman UMKM di buku bank – bank komersial.

5.1.1.6 JKSE (*Jakarta Stock Exchange Composite*)

Gambar 5.6

Pergerakan Saham JKSE



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Indonesia yaitu pada tanggal 15 Maret 2020 harga saham berada pada angka 4,538 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 5,867.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Indonesia memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Indonesia gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Indonesia.

Covid-19 pun merupakan kondisi pandemi yang luar biasa dan belum pernah ditemukan virus ini sebelumnya terlebih belum ada vaksin yang sempurna, sehingga bisa mengakibatkan reaksi berlebihan para investor yang berakibat pada harga saham. Hasil penelitian Ashraf (2020) menunjukkan bahwa pasar saham merespon secara negatif peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19. Artinya, ketika jumlah kasus COVID-19 meningkat di suatu negara, maka hasil pasar saham menurun. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian Ding *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pada kondisi pandemic akan membuat pasar menjadi sentiment sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2020), Fanni (2012), dan Seto dan Septianti (2019), bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa-peristiwa baik peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham. Pandemi covid-19 baru-baru ini juga membangunkan ketidakpercayaan pada masyarakat (Mazumder, 2020).

Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami kemerosotan 5,2% karena Covid-19. Hal itu disebabkan karena pandemi ini bisa melumpuhkan segala aktivitas perekonomian di seluruh negara, termasuk Indonesia. Sementara itu, kurva pertumbuhan kasus Covid-19 di Indonesia memang masih terlihat terus meningkat hingga kini, lain halnya dengan Vietnam, Kamboja, atau Laos yang sempat diklaim menang melawan Covid-19.

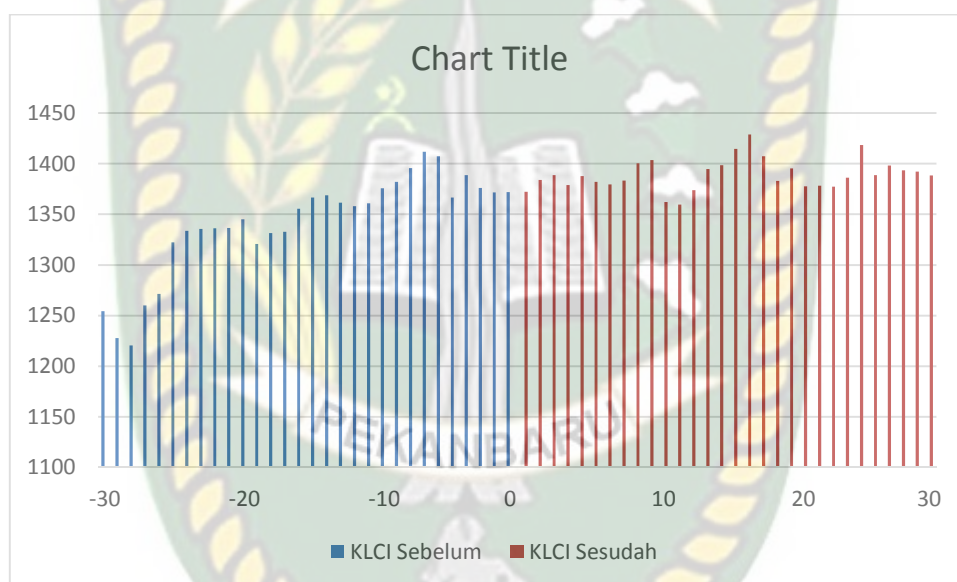
Pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa kebijakan fiskal untuk merespon dampak yang diakibatkan pandemi COVID19. Per 1 Juli 2020 berdasarkan data IMF, tidak kurang dari Rp 677 triliun pemerintah telah berinisiasi untuk menjalankan program pemulihan ekonomi. Beberapa program yang dilakukan diantaranya adalah bantuan pada sektor kesehatan terutama dalam melakukan tes kesehatan terkait covid19, penyediaan bantuan tunai kepada masyarakat berpendapatan rendah, dana subsidi, hingga relaksasi pajak.

Untuk sisi moneter, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan *7-Day Reverse Repo Rate* hingga menjadi 4.25% pada bulan Juni 2020, merendahkan rasio giro wajib minimum, memperpanjang durasi *repo & reverse repo* hingga 12 bulan, serta melakukan atau memfasilitasi bantuan likuiditas ke

bank komersial. Bank Indonesia juga melakukan pembelian obligasi negara pada pasar primer. Hingga hal tersebut diharapkan mampu untuk meredam volatilitas di market dan mestabilkan kondisi ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, performa IHSG masih berada pada teritori negatif sejak awal tahun 2020.

5.1.1.7 KLCI (*Kuala Lumpur Composite Index*)

Gambar 5.7
Pergerakan Saham KLCI



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Malaysia yaitu pada tanggal 18 April 2020 harga saham berada pada angka 1372 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 1254.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Malaysia memperburuk situasi jika sekuritas di

Negara Malaysia gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Malaysia.

Riset data menunjukkan bahwa bursa Malaysia menunjukan kinerja terbaik di antara negara ASEAN lainnya, walaupun tercatat pertumbuhannya masih negatif. Terhitung sejak Januari 2020 hingga 30 Agustus 2020, kinerja Bursa Malaysia tercatat hanya -3,86%. Tentu saja kinerja baik ini tidak terlepas dari dibukanya kembali aktivitas ekonomi dan sosial di Malaysia sejak tanggal 10 Juni 2020. Tepat pada pembukaan *lockdown*, Indeks KLSE mengalami penurunan selama 2 minggu, sebelum kembali *rebound* setelahnya. Selama *lockdown* diterapkan, Malaysia sempat mendapat pujian soal penanganan kasus Covid-19. Malaysia terus melakukan langkah preventif, antisipatif, dan kuratif dalam melawan pandemi dengan mekanisme Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).

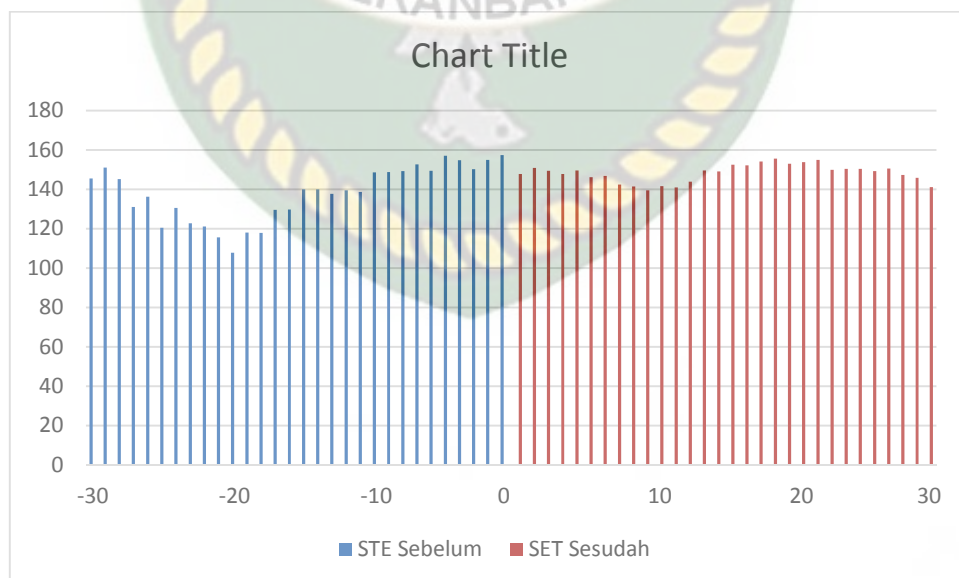
Hingga tanggal 30 Juni 2020 pemerintah Malaysia telah mengeluarkan paket stimulus fiskal berjumlah tidak kurang dari 4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Malaysia. Paket stimulus ini akan diberikan secara bertahap untuk pemulihan ekonomi atas dampak berbagai kebijakan dalam menangani pandemi Covid-19. Pada tahap pertama anggaran belanja ini digunakan untuk belanja kesehatan, pengurangan pajak dan biaya perlindungan sosial, pemberian uang tunai dan juga untuk pembangunan infrastruktur. Pada tahap berikutnya stimulus ini tetap digunakan untuk belanja kesehatan, dilanjutkan dengan program lain yaitu subsidi upah, penjaminan pinjaman modal kerja, serta dukungan terhadap bisnis digital.

Bank Negara Malaysia (BNM) sejak 3 maret hingga 30 Juni 2020 telah memangkas suku bunga *overnight policy rate* (OPR) hingga 75 *basis points* menjadi 2.00%. Selain itu, cadangan *statutory reserve requirement* (SRR) juga telah diturunkan menjadi 2% per 20 Maret. BNM juga mengumungkan keringanan untuk pemegang polis dan peserta takaful serta bantuan pembiayaan bisnis pada bank privat dan publik.

Dari sisi pasar modal, *Securities Commission Malaysia* (SCM) memberlakukan pemberhentian transaksi *short selling*, memperlonggar kebijakan untuk perusahaan terbuka (*public companies*), serta meningkatkan perlindungan bagi perusahaan yang sedang bermasalah dari likuidasi.

5.1.1.8 STE (*Singapore Stock Quote*)

Gambar 5.8 Pergerakan Saham STE



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertama kali dilakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Singapura yaitu pada tanggal 7 April

2020 harga saham berada pada angka 147,78 yang mana mengalami perubahan dibanding 30 hari sebelum diterapkannya *lockdown* yaitu berada pada angka 145,5.

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali memengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham (He *et al.*, 2020). Dengan adanya kondisi pandemi covid-19 dan diberlakukannya kebijakan *lockdown* di Negara Singapura memperburuk situasi jika sekuritas di Negara Singapura gagal memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan tiba-tiba dan akhirnya berdampak pada jatuhnya pasar saham di Singapura.

Akibat resesi yang melanda Singapura, kinerja bursa saham Singapura yaitu Straits Times Index tererosok amat dalam, hingga kini jadi yang paling lemah se-ASEAN. Tercatat dari awal tahun 2020, hingga 30 Agustus 2020, Strait Times Index sudah jatuh sedalam 22,03%. Jatuhnya ekonomi Singapura disebabkan oleh melorotnya sektor manufaktur Singapura yang bergantung pada aktivitas ekspor dan terpukulnya sektor pariwisata dan belanja ritel.

Bicara soal penanganan Covid-19, Singapura tidak pandang bulu dalam menerapkan denda terkait pelanggaran pembatasan kegiatan. Seluruh penduduk termasuk pejabat negara bisa disanksi. Singapura pun melakukan pengawasan ketat terhadap seluruh kawasan perbatasan. Termasuk di antaranya adalah pelabuhan.

Hingga tanggal 30 Juni 2020, Singapura telah mengumumkan beberapa paket stimulus fiska. Paket stimulus yang disiapkan pemerintah singapura

mencapai 19.7% dari PDB Singapura atau sekitar Rp 958 triliun. Sekitar Rp 8 triliun dianggarkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus. Pemberian dana tunai juga dilakukan kepada keluarga masyarakat singapura terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan tidak bekerja. Selain itu, pemerintah Singapura juga membantu dalam hal kewajiban pembayaran seperti cicilan pinjaman dan asuransi. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah menganggarkan dana untuk riset dan pengembangan, pengadaan alat kesehatan dan suplai makanan.

Monetary Authority of Singapore (MAS) mengumumkan fasilitas swap dengan US FED sebesar SGD 60 Miliar untuk menjaga likuiditas di perbankan Singapura. MAS juga akan menyesuaikan kebijakan yang sudah ada untuk dapat mendukung lembaga keuangan yang ada. Kebijakan lain yang menarik adalah MAS memberikan stimulus kepada sektor keuangan dan *FinTech* dalam meningkatkan kapabilitas mereka seperti mendukung biaya pegawai dan pelatihan serta memperkuat ketahanan digital dan operasional.

5.2 Hasil Analisis Data

Setelah menjabarkan hasil dari masing-masing indeks saham pada kedelapan negara ASEAN yang dijadikan sampel pada penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan analisis data sesuai dengan rumusan yang terdapat pada teknik analisis data pada penelitian ini yang mana dimulai dari uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *mean* dan *std.deviation* dari masing-masing indeks saham tersebut.

Nilai *mean* dapat dikatakan sebagai ukuran yang sering disebut dengan istilah “rata-rata” ini, dicari dengan perhitungan (jumlah nilai data) dibagi oleh

(banyaknya observasi). Pada penelitian ini ditinjau berdasarkan nilai pada harga saham 30 hari sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* pada masing-masing sampel yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan nilai *standard deviation* adalah statistik yang mengukur penyebaran kumpulan data relatif terhadap rata-rata dan dihitung sebagai akar kuadrat dari varians. Simpangan baku dihitung sebagai akar kuadrat dari varian dengan menentukan simpangan setiap titik data relatif terhadap rata-rata.

Pada penelitian ini, pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan tujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan manual dan memudahkan langkah dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijabarkan pada setiap sub bab mengenai statistik deskriptif masing-masing indeks, untuk lebih jelasnya disajikan pada sub bab berikut.

5.2.1.1 *National Lockdown* (Kamboja)

Tabel 5.1

Statistik Deskriptif CSX Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSX Sebelum	30	47.66	66.41	58.2937	4.71471
CSX Sesudah	30	59.48	69.99	64.6140	2.69474
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata CSX Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 58,29. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 66,41 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 47,66. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 4,71 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata CSX Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 64,61. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 69,99 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 59,48. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 2,69 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.2 Community Lockdown (Myanmar)

Tabel 5.2

Statistik Deskriptif MYANPIX Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MYANPIX Sebelum	30	42578.00	48518.00	46837.766	1329.83864
MYANPIX Sesudah	30	40665.00	44492.00	42719.633	972.77646
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata MYANPIX Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 46837.7667. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 48518.00 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 42578.00. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 1329.83864 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata MYANPIX Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 42719.6333. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 44492.00 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 40665.00. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 972.77646 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.3 Lockdown National (Thailand)

Tabel 5.3

Statistik Deskriptif SET Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SET Sesudah	30	1024.46	1395.08	1187.1853	128.76783
SET Sebelum	30	1200.15	1345.11	1277.7617	37.10553
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata SET Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 1187,18. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 1395,08 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 1024,46. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 128,76 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata SET Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 1277,76. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 1395,08 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 1200,15. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 37,10553 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.4 Lockdown (Vietnam)

Tabel 5.4

Statistik Deskriptif FTSE Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FTSE Sebelum	30	659.21	794.97	737.1770	43.07531
FTSE Sesudah	30	658.80	893.31	780.9023	84.51190
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata FTSE Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 737,1770. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 794,97 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 659,21. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 43,07 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata FTSE Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 780,9023. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 893,31 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 658,80. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 84,51 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.5 Enhanced Community Quarantine (Filipina)

Tabel 5.5

Statistik Deskriptif PSE Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSE Sebelum	30	132.10	173.00	159.7500	11.09532
PSE Sesudah	30	132.00	178.80	158.3267	12.90498
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata PSE Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 159,7500. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 173 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 132,10. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 11,09 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata PSE Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 158,32. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 178 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 132. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 12,90 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.6 Work From Home (Indonesia)

Tabel 5.6

Statistik Deskriptif JKSE Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JKSE Sebelum	30	3937.63	5942.49	5125.5273	665.53435
JKSE Sesudah	30	4123.56	4975.54	4640.9307	156.37216
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata JKSE Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 5125,5273. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 5942,49 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 3937,63. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 665,534 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata JKSE Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 4640,9370. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 4975,54 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 4123,56. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 156,372 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.7 Movement Control Order (Malaysia)

Tabel 5.7

Statistik Deskriptif KLCI Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLCI Sebelum	30	1220.54	1411.69	1341.5427	49.61020
KLCI Sesudah	30	1359.68	13198.53	1782.5870	2156.18172
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata KLCI Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 1341,5237. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 1411,69 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 1220,54. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 49,6120 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata KLCI Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 1782,5870. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 13198,53 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 1359,68. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 2156,181 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.1.8 Lockdown Partial (Singapura)

Tabel 5.8

Statistik Deskriptif STE Indexs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STE Sebelum	30	107.76	157.45	138.0837	14.06745
STE Sesudah	30	139.54	155.57	148.3003	4.50799

Valid N (listwise)	30				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui hasil dari uji statistik deskriptif terdiri dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata STE Indexs sebelum diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 138,0837. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 157,45 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 107,76. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai 14,06745 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata STE Indexs sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* adalah 148,3003. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 155,57 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 139,54. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 4,50799 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.2 Hasil Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data terdapat berbagai cara dalam pengujiannya yaitu salah satunya dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* yang hasil ujinya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9

Uji Normalitas CSX

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSX Sebelum	CSX Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.2937	64.6140
	Std. Deviation	4.71471	2.69474
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.102
	Positive	.080	.102
	Negative	-.157	-.085
Test Statistic		.157	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada CSX sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,056 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada CSX setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2.2 MYANPIX

Hasil uji normalitas data pada saham MYANPIX sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10

Uji Normalitas MYANPIX

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MYANPIX Sebelum	MYANPIX Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46837.7667	42719.6333

	Std. Deviation	1329.83864	972.77646
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.102
	Positive	.114	.093
	Negative	-.121	-.102
Test Statistic		.121	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada MYANPIX sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,000 > 0,200$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada MYANPIX setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,000 > 0,200$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2.3 SET

Hasil uji normalitas data pada saham SET sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11

Uji Normalitas SET

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SET Sesudah	SET Sebelum
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1187.1853	1277.7617
	Std. Deviation	128.76783	37.10553
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.076
	Positive	.213	.068
	Negative	-.142	-.076
Test Statistic		.213	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada SET sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada SET setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2.4 FTSE

Hasil uji normalitas data pada saham FTSE sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.12

Uji Normalitas FTSE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FTSE Sebelum	FTSE Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	737.1770	780.9023
	Std. Deviation	43.07531	84.51190
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.156
	Positive	.097	.113
	Negative	-.187	-.156
Test Statistic		.187	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	.059 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada FTSE sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,009 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa

data berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada FTSE setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,059 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2.5 PSE

Hasil uji normalitas data pada saham PSE sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.13

Uji Normalitas PSE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PSE Sebelum	PSE Sesudah
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	159.7500
	Std. Deviation	11.09532
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.136
	Negative	-.243
Test Statistic	.243	.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada PSE sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada PSE setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

5.2.2.6 JKSE

Hasil uji normalitas data pada saham JKSE sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.14

Uji Normalitas JKSE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JKSE Sebelum	JKSE Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5125.5273	4640.9307
	Std. Deviation	665.53435	156.37216
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.189
	Positive	.110	.104
	Negative	-.155	-.189
Test Statistic		.155	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada JKSE sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,063 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada JKSE setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,008 > 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2.7 KLCI

Hasil uji normalitas data pada saham KLCI sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.15

Uji Normalitas KLCI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KLCI Sebelum	KLCI Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1341.5427	1782.5870
	Std. Deviation	49.61020	2156.18172
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.532
	Positive	.088	.532
	Negative	-.187	-.422
Test Statistic		.187	.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari nilai signifikansi pada KLCI sebelum *lockdown* adalah sebesar $0,009 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi pada KLCI setelah *lockdown* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

5.2.2.8 STE

Hasil uji normalitas data pada saham STE sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *lockdown* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.16

Uji Normalitas STE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		STE Sebelum	STE Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	138.0837	148.3003
	Std. Deviation	14.06745	4.50799
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.141
	Positive	.095	.101
	Negative	-.140	-.141

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

5.2.3 Hasil Uji Paired Sample t-Test

5.2.3.1 CSX

Tabel 5.17

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CSX Sebelum - CSX Sesudah	-6.32033	5.01807	.91617	-8.19411	-4.44656	-6.899	29	.000

Nilai t pada CSX Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui sebesar -6,899 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *paired sample t-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham CSX sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.3.2 FTSE

Adapun perhitungan statistik pada uji *paired t-test* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.18

Paired Sample T-Test FTSE

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	FTSE Sebelum - FTSE Sesudah	-43.72533	85.46767	15.60419	-75.63949	-11.81118	-2.802	29	.009

Nilai t pada FTSE Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui sebesar -2,802 dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *paired sample t-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham FTSE sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.3.3 JKSE

Adapun perhitungan statistik pada uji *paired t-test* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.19

Paired Sample T-Test JKSE

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	JKSE Sebelum - JKSE Sesudah	484.59667	721.74244	131.77154	215.09361	754.09972	3.678	.001

Nilai t pada JKSE Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui sebesar 3,678 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *paired sample t-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham JKSE sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.3.4 STE

Adapun perhitungan statistik pada uji *paired t-test* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.20
Paired Sample T-Test STE

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	STE Sebelum - STE Sesudah	-10.21667	12.19875	2.22718	-14.77176	-5.66158	-4.587	.000

Nilai t pada STE Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui sebesar -4,587 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *paired sample t-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham STE sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Berdasarkan hasil masing-masing harga saham pada setiap indeks yang dijadikan sampel pada penelitian ini, untuk selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, untuk lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.2.4.1 MYANPIX

Adapun perhitungan statistik pada uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.21
Wilcoxon Signed Rank MYANPIX

Test Statistics ^a	
	MYANPIX Sesudah – MYANPIX Sebelum
Z	-5.396 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Nilai signifikansi pada MILM Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham MILM sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.4.2 SET

Adapun perhitungan statistik pada uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.22

Wilcoxon Signed Rank SET

Test Statistics^a

	SET Sebelum - SET Sesudah
Z	-3.651 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai signifikansi SET Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham SET sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.4.3 PSE

Adapun perhitungan statistik pada uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.23

Wilcoxon Signed Rank PSE

	PSE Sesudah - PSE Sebelum
Z	-.154 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.877

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Nilai signifikansi PSE Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui $0,877 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, dengan metode *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai indeks saham PSE sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.2.4.4 KLCI

Adapun perhitungan statistik pada uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menjawab hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.24
Wilcoxon Signed Rank KLCI

Test Statistics ^a	
	KLCI Sesudah - KLCI Sebelum
Z	-4.330 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai signifikansi KLCI Indexs sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* tahun 2020 diketahui $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan metode *Wilcoxon Signed Rank* membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada nilai indeks saham KLCI sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19.

5.3 Pembahasan

Tabel 5.25 Hasil Penelitian

No	Nama Negara	Kode Indeks	Hasil Penelitian
1	Kamboja	CSX	Terdapat perbedaan signifikan
2	Myanmar	MYANPIX	Terdapat perbedaan signifikan
3	Thailand	SETI	Terdapat perbedaan signifikan
4	Vietnam	FTSE	Terdapat perbedaan signifikan
5	Filipina	PSE	Tidak terdapat perbedaan signifikan
6	Indonesia	JSEC	Terdapat perbedaan signifikan
7	Malaysia	KLCI	Terdapat perbedaan signifikan
8	Singapura	STE	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada uji *paired t-test* dan *Wilcoxon signed rank test* terdapat perbedaan indeks saham CSX (Kamboja), MYANPIX (Myanmar), SET (Thailand), FTSE (Vietnam), JKSE (Indonesia), KLCI (Malaysia), STE (Singapura) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham PSE (Filipina) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing negara secara keseluruhan adalah $< 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa terdapat pengaruh kebijakan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham negara-negara di ASEAN.

Lebih lanjut, jika dilihat permasalahan pada masing-masing negara menerapkan kebijakan *lockdown* nya untuk menghindari hal-hal yang buruk salah satunya resesi. Sebagaimana kisruh politik di Myanmar membuat perekonomian di negara tersebut semrawut. Sebagaimana yang diungkapkan Amanda (2021)

melalui investor.co.id yang mengatakan bahwa di Myanmar telah terjadi kenaikan harga pada minyak sawit yang dilaporkan naik 20% di kota besar terutama Yangon, disusul juga dengan kenaikan harga sembako 4% dan juga berdampak terhadap sektor ekonomi yang mana hal ini membuat sekuritas YSX mengalami penurunan yang fluktuatif.

Kepanikan yang luarbiasa atau ketidakpastian di pasar masing-masing saham yang akhirnya berdampak pada ketidakpastian pada pasar saham dan berdampak pada meningkatkan volatilitas di pasar keuangan sehingga berdampak pada return saham (Apergis dan Apergis, 2020; Salisu dan Akanni, 2020). Hasil penelitian Shehzad *et al.* (2020) menghasilkan bahwa adanya covid-19 dan kebijakan *lockdown* pada masing-masing Negara berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ashraf (2020) menunjukkan bahwa pasar saham merespon secara negatif peningkatan kasus terkonfirmasi COVID-19. Artinya, ketika jumlah kasus COVID-19 meningkat di suatu negara, maka hasil pasar saham menurun. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian Ding *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pada kondisi pandemi akan membuat pasar menjadi sentiment sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Riset data menunjukkan bahwa bursa Malaysia menunjukan kinerja terbaik di antara negara ASEAN lainnya, walaupun tercatat pertumbuhannya masih negatif. Terhitung sejak Januari 2020 hingga 30 Agustus 2020, kinerja Bursa Malaysia tercatat hanya -3,86%. Tentu saja kinerja baik ini tidak terlepas dari dibukanya kembali aktivitas ekonomi dan sosial di Malaysia sejak tanggal 10

Juni 2020. Tepat pada pembukaan *lockdown*, Indeks KLSE mengalami penurunan selama 2 minggu, sebelum kembali *rebound* setelahnya. Selama *lockdown* diterapkan, Malaysia sempat mendapat pujian soal penanganan kasus Covid-19. Malaysia terus melakukan langkah preventif, antisipatif, dan kuratif dalam melawan pandemi dengan mekanisme Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dengan hasil bahwa terdapat perbedaan indeks saham CSX (Kamboja), MYANPIX (Myanmar), SET (Thailand), FTSE (Vietnam), JKSE (Indonesia), KLCI (Malaysia), STE (Singapura) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham PSE (Filipina) sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan *lockdown* di masa pandemi covid-19 tahun 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yaitu hasil perhitungan statistik pada uji *paired t-test* dan *Wilcoxon signed rank test* untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing negara secara keseluruhan adalah $< 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa terdapat perbedaan kebijakan *lockdown* terhadap pergerakan harga saham negara-negara di ASEAN.

Peristiwa besar dapat secara signifikan mempengaruhi juga return saham, terlebih dengan kondisi adanya pandemi Covid-19. Kepanikan yang luar biasa di pasar masing-masing saham negara ASEAN pada umumnya yang akhirnya berdampak pada ketidakpastian pada pasar saham dan berdampak pada meningkatkan volatilitas di pasar keuangan sehingga berdampak juga pada return saham.

6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini kepada pihak-pihak terkait antara lain melalui penelitian ini diharapkan masing-masing negara agar dapat menerapkan kebijakan yang setidaknya tidak membuat kepanikan pada harga saham yang dapat menyebabkan volatilitas yang tinggi. Berbagai bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentu juga sangat membantu untuk menstabilkan keadaan ekonomi suatu Negara.

Khususnya kepada negara-negara yang sedang mengalami resesi politik seperti Myanmar kedepannya agar dapat membuat kebijakan baru guna tidak memberikan dampak negatif terhadap pasar saham di negara masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., K. Alsaifi, A. Al-Awadhi dan S. Alhammadi. 2020. Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 27: 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan. Pancur Siwah.
- Amanda, Amalia H. 2021. Kerusuhan Politik Myanmar Naikkan Harga Pangan dan BBM. Tersedia di: <https://investor.id/international/kerusuhan-politik-myanmar-naikkan-harga-pangan-dan-bbm>
- Apergis, N. dan E. Apergis. 2020. The role of COVID-19 for Chinese stock returns: evidence from a GARCHX model. *AsiaPacific Journal of Accounting and Economics* 00(00): 1–9. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1816185>
- Ashraf, B. N. 2020. Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance* 54: 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Barus, Kormen. 2020. *Dihantam Covid-19, Indeks Saham Singapura Terbelakangan, Sedangkan Malaysia Pulih Tercepat di ASEAN*. Tersedia di: <https://www.industry.co.id/read/73650/dihantam-covid-19-indeks-saham-singapura-terbelakang-sedangkan-malaysia-pulih-tercepat-di-asean> [diakses 19 April 2021]
- Capelle-Blancard, G., & Desroziers, A. (2020, June). The Stock Market Is not the Economy? Insights from the COVID-19 Crisis.
- Dhaoui, Abderrazak dan Kheraief, Naceur. 2014. Empirical Linkage between Oil Price and Stock Market Returns and Volatility: Evidence from International Developed Markets. *Jurnal of Economics No. 2014-12*
- Fanni, C. M. 2012. Reaksi Pasar Modal Terhadap Bencana Banjir Jakarta Tahun 2013 (Event Study Pada Saham Perusahaan Asuransi Yang Listing Di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2).
- Goodell J.W. Res. Lett. 2020. COVID-19 and finance: agendas for future research. *Financ.*
- He, P., Y. Sun, Y. Zhang, dan T. Li. 2020. COVID–19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade* 56(10): 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>

- Helfert, Erich. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Junaedi, Dedi. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Volume 2 No 2, h. 109-131.
- Krugman, P.-T. N. Y., & 2020, U. (n.d.). Crashing Economy, Rising Stocks: What's Going On
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mazumder, S. 2020. How important is social trust during the COVID-19 crisis period? Evidence from the Fed announcements. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 28: 100387
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100387>
- Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol.3, No. 3, h. 230 – 236.
- Pratomo, Wahyu Ario. 2020. Bauran Kebijakan Melawan Dampak Covid-19. Diakses dari <https://www.inews.id/news/nasional/bauran-kebijakan-melawan-dampak-covid-19?page=allK>. Pada tanggal 2 Desember 2020.
- Rifa'i, M. Hasan. 2020. Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA*. Vol. 09 No. 06, h. 41-53.
- Schiller, R., & Malkiel, B. (2020). Does COVID-19 Prove the Stock Market Is Inefficient? – Pairagraph.
- Seto, A. A. dan D. Septianti. 2019. Dampak Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return dan Harga Saham pada PT. Garuda Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10(1): 1–7.
- Sugiyono 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Thomas, T. C., G. Sankararaman, dan S. Suresh. 2020. Impact of Covid-19 Announcements On Nifty Stocks. *Journal Of Critical Reviews* 7(13): 471-475.
- Weston, J Freed dan Brigham, Eugene. 2001. *Dasar-Dasar Manajement Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

